



MANAJEMEN INOVASI PENDIDIKAN BERORIENTASI MUTU DI SMPN 2 NGRAMBE NGAWI

Siti Kalimah, Mudhofir Abdullah, Imam Makruf, Siddiq Purnomo

UIN Raden Mas Said Surakarta

kalimahsiti2020@gmail.com, mudhofir1527@gmail.com, imam.makruf@iain-surakarta.ac.id, Sidiqpurnomo10@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to explore the education innovation management with quality-oriented in SMPN 2 Ngrambe that illustrated the importance of education in accordance with the learner learning developments and demands for innovation. Quality-oriented education innovation is an idea, practice, object, as well as new method in the field of education to achieve educational goals and solve educational problems. The aforementioned idea, practice, and new method are things that have been already established, run, and practiced in daily based management processes within the framework of improving the quality of education. By using the qualitative approach with case study, this research chrevealed varieties or types of innovation that have been practiced in SMPN 2 Ngrambe (1) curriculum, (2) human resources, and (3) learning innovation. Therefore, it can be summed up that if education is a means to build human being with good personality, it must be ready to respond the change of time itself, so that innovation in the field of education is a must.

Keywords: *Management, educational innovation, education, quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen inovasi

pendidikan berorientasi mutu di SMPN 2 Ngrambe yang menggambarkan pentingnya pendidikan sesuai dengan perkembangan pembelajaran peserta didik dan tuntutan inovasi. Inovasi pendidikan yang berorientasi mutu merupakan gagasan, praktik, objek, serta metode baru dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memecahkan masalah pendidikan. Gagasan, praktik, dan metode baru tersebut merupakan hal-hal yang telah ditetapkan, dijalankan, dan dipraktikkan dalam proses manajemen berbasis sehari-hari dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini mengungkapkan varietas atau jenis inovasi yang telah dipraktikkan di SMPN 2 Ngrambe meliputi (1) kurikulum, (2) sumber daya manusia, dan (3) inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik, maka harus siap untuk merespon perubahan zaman itu sendiri, sehingga inovasi dalam bidang pendidikan adalah suatu keharusan.

Kata Kunci: Manajemen, inovasi pendidikan, pendidikan, mutu

PENDAHULUAN

Falsafah Pendidikan Ki Hajar Dewantara meliputi 3N prinsip yakni niteni, niroke, nambahi. Niteni berarti mengamati, semacam observasi. Niroke itu menirukan, terutama yang *best practice*, praktik-praktik terbaik. Nambahi itu menambahkan, sehingga produk atau jasa yang kita hasilkan lebih baik daripada yang sebelumnya. Itulah inovasi menurut Ki Hadjar Dewantoro.¹ Dengan bahasa lain adalah ilmu ATM yakni amati, tiru, dan modifikasi. Tanpa inovasi, sebuah perusahaan atau organisasi akan kalah bersaing bahkan gulung tikar, *innovate or die*, inovasi atau mati.

Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. *Innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption.*² Inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi maupun discoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan

¹ Wawan Dhewanto, Hendrati Dwi, dan Mulyaningsih, Manajemen Inovasi; Peluang Sukses Menghadapi Perubahan, 22 ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), iii.

² Everett M. Rogers, Diffusion of Innovations, 4th Edition, (Simon and Schuster, 2010), 11

tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.³

Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *invention* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi.⁴

Beberapa kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap inovasi.⁵ Model kepemimpinan transformasional merupakan agen perubahan, karena memang erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi dalam suatu organisasi. Fungsi utamanya adalah berperan sebagai katalis perubahan, bukannya sebagai pengontrol perubahan. Seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran holistik tentang bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan atau sasaran telah tercapai. Dalam bidang pendidikan ada beberapa contoh jenis inovasi, seperti: penerimaan peserta didik (PPD) online, inovasi pembelajaran, inovasi kurikulum, sistem akademik terpadu (sikadu), inovasi tenaga pendidik dan kependidikan dan inovasi struktur organisasi. Menurut Ancok⁶ jenis inovasi meliputi (1) inovasi proses, (2) inovasi metode, (3) inovasi struktur organisasi, (4) inovasi dalam hubungan, (5) inovasi strategi, (6) inovasi pola pikir (*mindset*), (7) inovasi produk, dan (8) inovasi pelayanan.

Inovasi pendidikan bermuara pada keunggulan atau mutu satuan pendidikan di dalam memberikan pelayanan kepada stakeholders. Peningkatan mutu merupakan program penting pendidikan baik dalam skala nasional, regional, maupun internasional. Program pendidikan untuk semua atau *education for all* yang dicanangkan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) telah bergeser menjadi *Quality education for all*, pendidikan bermutu untuk semua. Tuntutan masyarakat pun kini tidak hanya memperoleh pendidikan, namun meningkat menjadi

³ Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), 40.

⁴ A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 46.

⁵ Bagus Sajiwo, "Budaya Inovasi Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Kepemimpinan," *Jurnal Online Psikologi* 3, no. 01 (2015): 19.

⁶ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 36–40.

pendidikan yang bermutu. Akses terbuka untuk mendapatkan pendidikan bermutu menjadi kebutuhan.

Pemerintah Republik Indonesia sebenarnya telah memiliki kriteria standar tentang mutu pendidikan yakni 8 (delapan) standar nasional pendidikan: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Secara rinci hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005.

Meskipun demikian, dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional tentang *School Based Management* (SBM) atau Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah (MBS/MBM), satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam meningkatkan ‘standar’ pendidikan. Dalam prakteknya, masing-masing satuan pendidikan ingin menampilkan keunggulan sekolah/madrasah. Keunggulan inilah yang menjadi daya tarik satuan pendidikan sehingga masyarakat tertarik memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut.

KERANGKA TEORI INOVASI PENDIDIKAN

Inovasi pendidikan merupakan sebuah ide, barang, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), bisa berupa hasil *invention* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang berfungsi untuk mencapai tujuan (peningkatan mutu), memenuhi kebutuhan, atau untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.⁷

Berbicara tentang orientasi mutu Pendidikan, tidak boleh dipisahkan antara Pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya merupakan satu kesatuan sistem yang saling mempengaruhi. Tripusat Pendidikan: “Keluarga, Sekolah dan Masyarakat” bukan hanya membicarakan tentang pendidikan di sekolah saja namun juga masalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari kedua lembaga inilah input dari proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah akan berjalan dengan baik. Tentunya proses

⁷ Wawan Dhewanto, Hendrati Dwi, dan Mulyaningsih, Manajemen Inovasi; Peluang Sukses Menghadapi Perubahan, 22 ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), iii

pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh input pendidikan itu sendiri. Sehingga pendidikan harus dimaknai ataupun harus dimulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari lingkungan keluarga, proses pendidikan berupa penanaman nilai-nilai dasar terhadap anak seperti kasih-sayang, cinta, kerja sama, menghargai. Dari lingkungan keluarga terbentuk sikap awal anak sehingga peranan orang tua atau keluarga sangatlah penting dalam membangun pondasi afektif (sikap) seorang anak.

Pada lingkungan masyarakat, pendidikan pun berlangsung karena di ruang inilah seseorang akan menyerap ataupun mengaktualisasikan nilai-nilai masyarakat yang terbentuk, sehingga antara masyarakat dan watak anak pun akan saling mempengaruhi. Apabila lingkungan sosial dimana anak bergaul baik, maka kemungkinan besar anak tersebut akan berperilaku baik, namun demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu peranan lingkungan masyarakat tidak bisa diabaikan. Namun demikian, menurut Ari H. Gunawan, bahwa sekolah tetap memegang peranan penting dalam proses pendidikan, sebab sekolah merupakan lembaga sosial yang telah terpola secara sistematis, memiliki tujuan yang jelas, kegiatan-kegiatan yang terjadwal, tenaga-tenaga pengelola yang profesional dan didukung oleh fasilitas pendidikan.⁸

Dalam hal ini Sudarman (2006) mengungkapkan bahwa, sekolah mengembangkan fungsi reproduksi, penyadaran dan mediasi secara simultan. Adapun yang dimaksud dengan fungsi penyadaran adalah sekolah bertanggungjawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatan diri manusia. Pendidikan berfungsi sebagai instrumen penyadaran bermakna bahwa, sekolah berfungsi membangun kesadaran untuk tetap berada pada tataran membentuk kepribadian yang sopan santun, beradab, bermoral, dimana hal tersebut menjadi tugas semua orang. Fungsi reproduksi atau fungsi progresif merujuk pada eksistensi sekolah sebagai pembaharu atau pengubah kondisi masyarakat kekinian menjadi masyarakat yang lebih maju, selain itu, fungsi ini juga berperan sebagai wahana pengembangan, reproduksi dan deseminasi ilmu pengetahuan maupun teknologi. Bisa dikatakan sekolah berperan sebagai wahana inovasi.⁹

Adapun Fungsi mediasi adalah untuk menjembatani fungsi konser-

⁸ Ari H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan; tentang Pelbagai Problem Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 89

⁹ Sudarman Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Birokrasi ke Lembaga Akademik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 201

vatif/fungsi penyadaran dan fungsi progresif. Adapun yang termasuk dalam kerangka fungsi mediasi adalah kehadiran institusi pendidikan sebagai wahana sosialisasi, pembawa bendera moralitas, wahana proses pemanusiaan dan kemanusiaan secara umum, serta pembinaan idealisme sebagai manusia terpelajar.¹⁰

Dari sinilah sekolah berperan sebagai pembaharu yang secara terus menerus untuk menyesuaikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat secara global. Dan oleh karenanya sebuah inovasi membutuhkan manajemen yang baik sehingga bisa terwujud sesuai tujuan yang diharapkan.

Manajemen Inovasi Pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya (ide, praktek, objek, metode) baru di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Ide, praktek, objek, dan metode baru yang dimaksudkan adalah sesuatu yang sudah berjalan, sudah ada, sudah dipraktekkan dalam keseharian proses manajemen sekolah.

Inovasi sendiri adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. orang atau wirausahawan yang selalu berinovasi, maka ia dapat dikatakan sebagai seorang wirausahawan yang inovatif. Konsep ini sangat selaras dengan nilai-nilai agama, khususnya Islam, seperti setiap manusia harus mampu berubah menjadi lebih baik. Dalam dunia pesantren, menurut Mas'ud¹¹ prinsip mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan mentransfer nilai-nilai baru yang lebih baik ini mempunyai implikasi orientasi ke belakang atau salaf-oriented masih jauh lebih kuat dari pada orientasi ke depan.

Teori inovasi pendidikan bisa mengadopsi dari teori difusi inovasi Rogers. Menurut Everett M Rogers difusi adalah proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. *Diffusion is the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*,¹² dengan kata lain Rogers mendefinisikan bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai

¹⁰ Aan Hasanah, Amiroh, Inovasi Pengelolaan Pendidikan (Pemalang: STIT Pemalang Press, 2014), hlm. 14, Cet. 1

¹¹ Abdurrahman Mas'ud, "Politics of the Nation and Madrasah's Policy," Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 11, no. 3, (Desember 2013): 221.

¹² Rogers, Diffusion of Innovations, 4th Edition, 5

suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Ibrahim menyebutkan bahwa Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan.¹³ Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau discoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil invensi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (Rusdiana, 2014: 46). Sasaran inovasi pendidikan meliputi: (1) guru, (2) siswa, (3) kurikulum, (4) fasilitas, dan (5) lingkup sosial masyarakat.

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dari definisi tersebut dapat dijabarkan beberapa istilah yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan, sebagai berikut:

1. “Baru” dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi, yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif berbeda dari sebelumnya
2. “Kualitatif” berarti inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan. Jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya lebih banyak mengadakan murid, guru, kelas, dan sebagainya, meskipun perlu dan penting, bukan merupakan tindakan inovasi. Akan tetapi, tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokkan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran, sehingga dengan tenaga, alat, uang, dan waktu yang sama dapat menjangkau sasaran siswa yang lebih banyak dan dicapai kualitas yang lebih tinggi adalah tindakan inovasi.
3. “Hal” yang dimaksud dalam definisi tadi banyak sekali, meliputi semua

¹³ Ibrahim, Inovasi Pendidikan, 51.

komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan. Hal-hal yang diperbaharui pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide. Sementara inovasi karena sifatnya, tetap bercorak mental, sedangkan yang lain memperoleh bentuk nyata. Termasuk hal yang diperbaharui ialah buah pikiran, metode, dan teknik bekerja, mengatur, mendidik, perbuatan, peraturan norma, barang, dan alat.

4. “Kesengajaan” merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini. Pembatasan arti secara fungsional ini lebih banyak mengutarakan harapan kalangan pendidik agar kita kembali pada pembelajaran (*learning*) dan pengajaran (*teaching*), dan menghindarkan diri dari pembaharuan perkakas (*gadgeteering*). Sering digunakannya kata-kata dan dikembangkannya konsepsi-konsepsi inovasi pendidikan dan kebijaksanaan serta strategi untuk melaksanakannya, membuktikan adanya anggapan yang kuat bahwa inovasi dan penyempurnaan pendidikan harus dilakukan secara sengaja dan berencana, dan tidak dapat diserahkan menurut cara-cara kebetulan atau sekedar berdasarkan hobi perseorangan belaka.
5. “Meningkatkan kemampuan” mengandung arti bahwa tujuan utama inovasi ialah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang, dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Pendeknya keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.
6. “Tujuan” yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilaksanakan. Sedangkan tujuan dari inovasi itu sendiri adalah efisiensi dan efektivitas, mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat, dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat, dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya. Hasil inovasi tidak selamanya baik, dapat sebaliknya ataupun tidak penting. Bilamana demikian, apa yang semula dianggap sebagai inovasi setelah diuji, baik secara teori maupun praktis, tidak lagi dianggap sebagai inovasi seperti disebutkan semula.

Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem

dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional.

Penelitian ini menggambarkan pentingnya pendidikan sesuai dengan perkembangan pembelajaran peserta didik dan tuntutan inovasi. Inovasi pendidikan yang berorientasi mutu merupakan gagasan, praktik, objek, serta metode baru dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memecahkan masalah pendidikan. Gagasan, praktik, dan metode baru tersebut merupakan hal-hal yang telah ditetapkan, dijalankan, dan dipraktikkan dalam proses manajemen berbasis sehari-hari dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. penelitian ini mengungkapkan varietas atau jenis inovasi yang telah dipraktikkan di SMPN 2 Ngrambe.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁴

Aspek penelitian Manajemen Inovasi pendidikan berorientasi mutu pada Sekolah/madrasah meliputi manajemen sekolah yang melakukan beberapa inovasi di bidang pendidikan: Inovasi kurikulum, inovasi pembelajaran, inovasi struktur, inovasi administrasi, inovasi SDM, inovasi sarana dan parasarana serta inovasi teknologi. Inovasi pendidikan pada sekolah/madrasah dapat dilihat pada sekolah/madrasah yang memiliki mutu baik.

Mutu sekolah baik dapat dilihat pada (1) mutu berdasar standar produk dan jasa, dan (2) mutu berdasar standar stakeholder/pelanggan. Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu: (1) studi persiapan orientasi, (2) studi eksplorasi umum, dan (3) studi eksplorasi terfokus. Pertama, tahapan studi persiapan atau studi orientasi dengan menyusun praprososal dan proposal penelitian tentatif dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, adalah (1) konsultasi, wawancara, dan perizinan pada instansi yang berwenang, (2) penjajagan umum untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), 6

pemilihan objek lebih lanjut, (3) studi literatur dan menentukan kembali fokus. Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum SMPN 2 Ngrambe

SMPN 2 Ngrambe terletak di tepi jalan, di perkampungan penduduk Desa Cepoko, tepatnya di Desa Cepoko, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi. Status kepemilikan tanah SMPN 2 Ngrambe adalah tanah milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi. Letak SMPN 2 Ngrambe cukup strategis, karena berada di sebelah selatan jalan dan di sebelah utara jalan terdapat lapangan SMPN 2 Ngrambe yang luas dan tepat di utara lapangan tersebut terdapat bangunan gedung SMAN 1 Ngrambe, sehingga antara SMPN 2 Ngrambe dan SMAN 1 Ngrambe berhadapan, hal ini membuat kawasan jalan tersebut cukup ramai.

Di tinjau dari lokasi pendidikan yang berhubungan dengan lingkungan maka dapat dikatakan cukup representatif untuk sebuah lembaga pendidikan formal, karena walaupun terletak di perkampungan penduduk namun lahan milik SMPN 2 Ngrambe cukup luas yaitu 20000 m², 10000 m² untuk lokasi bangunan gedung dan lapangan upacara/lapangan basket/foodsal/tennis dan lain sebagainya. dan bola volly serta 10000 m² adalah lapangan sepak bola. Suasana udara cukup sejuk karena dekat dengan lereng gunung lawu dan tidak terdengar suara bising kendaraan di jalan karena bukan merupakan jalan raya, dan jarak antara jalan dan gedung SMPN 2 Ngrambe tidak terlalu dekat.

Visi SMPN 2 Ngrambe dikembangkan sesuai keinginan atau cita-cita SMPN 2 Ngrambe dengan tetap berkepribadian Indonesia. Visi di sini berkiblat pada kondisi lingkungan sekolah dan daerah, namun harus bermuatan nasionalisme. Visi SMPN 2 Ngrambe mempertimbangkan potensi yang dimiliki sekolah dan harapan masyarakat di sekitar sekolah. Artinya jenis dan mutu layanan pendidikan seperti apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah dan daerah, juga mempertimbangkan apa potensi yang dimiliki sekolah untuk mewujudkan harapan tersebut. Untuk itu SMPN 2 Ngrambe perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan sekolah, dan masyarakat dalam

merumuskan visinya. SMPN 2 Ngrambe juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. SMPN 2 Ngrambe ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi: “Terwujudnya Insan Berprestasi, Berbudaya, Bertaqwa dan Mandiri.”

Adapun misi SMPN 2 Ngrambe adalah 1) Mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan partisipatif, 3) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah, 4) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik, 5) Melaksanakan program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa berprestasi dan bermanfaat bagi diri dan sesama, 6) Mewujudkan delapan standar nasional pendidikan, 7) Mengembangkan budaya salam, sapa, senyum, santun dan sopan sebagai budaya hidup, 8) Mewujudkan kesadaran warga sekolah untuk menjaga, memelihara lingkungan sekolah yang bersih, hijau, aman, nyaman, 9) Meningkatkan pelayanan maksimal pada kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler 10) Mewujudkan sikap dan perilaku yang mandiri dan berakarakter kepada seluruh warga sekolah.

2. Beberapa temuan penelitian Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu pada SMPN 2 Ngrambe adalah sebagai berikut:

a. *Inovasi Kurikulum*

Sebagai sekolah negeri, SMPN 2 Ngrambe menerapkan kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dimana dilihat dari sudut religius, sangat minus karena alokasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya 3 jam pada setiap munggunya. Untuk itu SMPN 2 Ngrambe telah mengembangkan kurikulum untuk menunjang peningkatan mutu sekolah. Hal ini merupakan sebuah inovasi. Adapun inovasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Les Bahasa

Pelaksanaan les ini diperuntukkan pada siswa kelas 1 dan 2. Adapun jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kelas	Hari	Waktu	Jenis bahasa
1	Senin	14.30 – 16.00	Bahasa Inggris (conversation, story telling)
	Rabu	14.30 – 16.00	Bahasa Jawa (percakapan, pidato)
	Jumat	14.30 – 16.00	Bahasa Arab (muhadasah)

2	Senin	14.30 – 16.00	Bahasa Inggris (conversation, story telling)
	Rabu	14.30 – 16.00	Bahasa Jawa (percakapan, pidato)
	Jumat	14.30 – 16.00	Bahasa Arab (muhadasah)

Pelaksanakan kegiatan di gedung kelas dan secara bergiliran setiap minggunya. Maksudnya apabila pada minggu pertama diberikan muhadasah, maka untuk minggu kedua diberikan conversation dan berikutnya story telling.¹⁵

2) Ekstrakurikuler

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Karena itu kegiatan ini diberikan kepada siswa yang berminat mengikutinya. Adapun kegiatan ekstra yang ditawarkan adalah sebagai berikut: Bola volly , Bola basket, Sepak bola, Atletik, Seni musik, Pramuka, PMR, Seni baca Al-qur'an, tanfid, BTA, Untuk waktu kegiatan ekstra di atas diserahkan kepada pelatihnya masing-masing. Dalam hal ini pihak sekolah hanya memfasilitasi sarana dan prasarana, serta guru profesional yang membidangi kegiatan tersebut.¹⁶

3) Komputer

Bidang Komputer ini masuk dalam mata pelajaran, sehingga waktu praktek dilaksanakan sebagaimana mata pelajaran pada umumnya.

4) Penambahan jam pelajaran pada kegiatan intrakurikuler untuk kegiatan literasi dan kegiatan pengembangan karakter religius

- Kegiatan literasi dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu pagi sebelum mulai pelajaran.. Semua siswa membaca buku yang disukai yang telah disediakan di kelas masing-masing. Kemudian setiap siswa wajib meresum materi bacaan yang telah dibacanya dengan bahasanya sendiri di buku tulis khusus untuk kegiatan literasi. Hal ini dinamakan program pojok baca selama 25 menit
- Kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan karakter religius diwujudkan dengan program “Jumat mengaji” yakni mengaji di setiap kelas masing-masing. Pelajaran mengaji terdiri dari membaca Alquran, membaca juz Amma, dan membaca Iqra' bagi siswa yang

¹⁵ Wawancara dengan Sriyanto, M. Pd, Waka kurikulum, 10 Desember 2021

¹⁶ Wawancara dengan Munawar Kholil, M. Pd, Waka kesiswaan 10 Desember 2021

belum bisa Al-quran. Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit setiap hari Jumat pagi sebelum mulai pelajaran.

- c) Kegiatan pembiasaan di luar jam pelajaran.

Selain itu setiap hari Kamis dan Sabtu pagi sebelum mulai pembelajaran ada kegiatan salat Dhuha Bersama di masjid sekolah. Hal ini untuk mengembangkan karakter religius siswa. Adapun setiap hari seluruh siswa dan guru yang beragama Islam melaksanakan shalat dhuhur di sekolah dan melaksanakan salat Jumat di sekolah setiap hari Jumat.

2. *Inovasi SDM (sumber daya manusia)*

Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi tenaga pendidik, Kebijakan yang diambil adalah memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk melakukan *benchmarking* pada SMPN 2 Ngawi yang menekankan peningkatan mutu pada pengembangan kurikulum di luar kurikulum nasional melalui pengembangan materi kurikulum program pengayaan dan perluasan serta percepatan, pengajaran, remedial pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kuantitas dan disiplin, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Memberikan kesempatan kepada guru atau tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi dan profesionalitasnya baik melalui kesempatan mengikuti pelatihan, Workshop, dan kegiatan – kegiatan lain yang bersifat edukatif, salah satunya adalah kegiatan IHT (*In House Training*) yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Ngawi bekerjasama dengan SMPN 2 Ngrambe yang dilaksanakan di SMPN 2 Ngrambe pada bulan Juli 2020 dengan tema pembelajaran daring pada masa pandemi.

Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi tenaga pendidik, Kebijakan yang diambil adalah memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Agar dapat meningkatkan kualitas para guru dalam pembelajaran.¹⁷

3. *Inovasi Pembelajaran*

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 2 Ngrambe dapat berjalan dengan baik. Inovasi di sekolah yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan

¹⁷ Wawancara dengan Sugiyanto, Kepala sekolah SMPN 2 Ngrambe, 11 Desember 2021.

harapan kepala sekolah sebagai berikut:

- a) Semua guru-guru di SMPN 2 Ngrambe yang memiliki SIM PKB duwajibkan untuk mengikuti kegiatan kemdikbud pusat dalam program guru belajar melalui laman yang tersedia pada Web Kemdikbud. Hal ini sudah terealisasi dalam kegiatannya semua guru setelah mengikuti program tersebut mendapatkan kompetensi baru, seperti contoh dalam program guru belajar seri AKM, seri inklusi, seri ketrampilan hidup, seri pembelajaran masa pandemi dan lain sebagainya. Dengan demikian guru-guru mendapatkan ilmu secara gratis, dan mendapatkan sertifikat tingkat nasional secara gratis pula. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran karena guru telah mendapatkan bekal metode mengajar secara efektif baik dengan video, atau dengan menggunakan akun belajar.id. Guru mendapatkan pembelajaran digital abad 21 yang menjadi tren saat ini.
- b) Kepala sekolah mendorong para guru yang memenuhi syarat untuk mengikuti program CGP (Calon Guru Penggerak) yang tujuannya adalah guru dibentuk sebagai *agen of change* dalam pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Guru yang mampu menjadi penggerak di lingkungan sekolahnya.
- c) Kepala sekolah memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan program pmbaTIK kemdikbud, yaitu program pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi secara gratis, pembelajaran digital abad 21. Dengan mengikuti program ini akan mendapatkan ilmu dan juga sertifikat gratis tingkat nasional.
- d) Mengoptimalkan lab komputer untuk pengembangan strategi/metode pembelajaran secara digital baik guru maupun siswa.¹⁸

Itulah beberapa inovasi yang dilakukan oleh SMPN 2 Ngrambe yang dimotori oleh kepala sekolah dan didukung oleh semua guru dan karyawan sehingga mampu meningkatkan mutu siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan kreatifitas guru. Inovasi pembelajaran yang sudah diciptakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam belajarnya.

Inovasi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan produktivitas sekolah dalam menghasilkan siswa yang berkualitas. Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh guru, maka semakin banyak pula hal-hal yang

¹⁸ Observasi dan wawancara dengan Sugiyanto, M. Pd, Kepala sekolah SMPN 2 Ngrambe

produktif yang dilakukan guru seperti persiapan mengajar yang matang, persiapan ruangan belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran siswa, media yang menarik siswa untuk belajar lebih aktif, berkembangnya kebijakan sekolah kaitan dengan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan sebagainya.

3. Pengelolaan Manajemen Inovasi

Pengelolaan manajemen inovasi yang dijelaskan di atas dapat penulis jabarkan pada tiga aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, inovasi Pendidikan direncanakan cukup baik. Gambaran mengenai prioritas pengembangan yang dilakukan, direncanakan dalam kerangka koordinatif. Artinya rencana tersebut sebelumnya telah dikomunikasikan oleh Kepala sekolah dengan berbagai pihak yang terlibat dengan sekolah, seperti guru, karyawan, komite sekolah dan orang tua atau wali murid. Secara umum perencanaan inovasi kurikulum berupa les bahasa, ekstrakurikuler dan komputer serta penambahan jam pada kegiatan intrakurikuler.

Selanjutnya pada aspek pelaksanaan, juga dilakukan dengan baik. Artinya sebelum rencana inovasi pendidikan dilaksanakan, kepastian akan kebutuhan juga dilakukan oleh Kepala sekolah dan orang-orang yang terlibat dalam manajemen tersebut. Kepala Sekolah yang sebelumnya telah mengadakan kesepakatan-kesepakatan dengan guru, karyawan, komite sekolah maupun orang tua siswa. Sehingga pada saat pelaksanaan ini bisa dikatakan tidak banyak dijumpai kendala yang cukup berarti. Selain itu kepala sekolah juga menganalisis kebutuhan siswa di SMPN 2 Ngrambe sebelum mengembangkan kurikulum, sehingga kurikulum ini dibuat sudah berdasarkan analisis SWOT sehingga pengembangan kurikulum akan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada aspek evaluasi Kepala sekolah melakukannya melalui berbagai rapat maupun pertemuan. Untuk rapat dengan *temwork* dilakukan sebulan sekali, sedangkan dengan guru dilakukan satu kali dalam satu Minggu setiap hari Senin sebelum pembelajaran di kelas selalu ada program evaluasi kegiatan. Sementara untuk evaluasi dengan Komite sekolah maupun dengan orang tua murid dilakukan pada saat penerimaan raport, sehingga bisa melibatkan wali murid.

KESIMPULAN

Manajemen inovasi pendidikan berorientasi mutu merupakan proses pengelolaan sumber daya (ide, praktek, benda, metode) baru di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Ide, praktek, benda, dan metode baru yang dimaksudkan adalah sesuatu yang sudah berjalan, sudah ada, sudah dipraktekkan dalam keseharian proses manajemen dalam kerangka peningkatan mutu Pendidikan.

Di SMPN 2 Ngrambe ditemukan adanya beberapa inovasi pendidikan, yakni (1) Inovasi kurikulum, (2) Inovasi Sumber Daya Manusia, dan (3) Inovasi Pembelajaran. Mutu yang dikembangkan di SMPN 2 Ngrambe berorientasi pada mutu secara terpadu antara pengetahuan umum dan keagamaan. Selain memenuhi standar minimal dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), juga berusaha mengembangkan orientasi mutu pencapaian prestasi di bidang keagamaan dalam bentuk Tahfidzul Qur'an atau hafalan al-Qur'an. Walaupun sebagai sekolah umum, namun pernah mencapai prestasi pada lomba Musabaqol Tilawatil Qur'an tingkat propinsi, Musabaqoh Hifdzil Qur'an tingkat kabupaten, dan juara harapan CCQ pada pentas seni Islam tingkat kabupaten.

Pengelolaan manajemen inovasi Pendidikan di SMPN 2 Ngrambe sudah berjalan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari campur tangan kepala sekolah SMPN 2 Ngrambe, yang selalu memberi motivasi kepada semua anggotanya untuk selalu bergerak menuju perubahan dan beinovasi untuk mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat atau pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wawan Dhewanto, Hendrati Dwi, dan Mulyaningsih, *Manajemen Inovasi; Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*, 22 ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014),
- Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 4th Edition, (Simon and Schuster, 2010)
- Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988).
- A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014)
- Bagus Sajiwo, "Budaya Inovasi Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Kepemimpinan," *Jurnal Online Psikologi* 3, no. 01 (2015)
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Wawan Dhewanto, Hendrati Dwi, dan Mulyaningsih, *Manajemen Inovasi; Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*, 22 ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014),
- Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan; tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Aan Hasanah, Amiroh, *Inovasi Pengelolaan Pendidikan* (Pemalang: STIT Pemalang Press, 2014)
- Abdurrahman Mas'ud, "Politics of the Nation and Madrasah's Policy," *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 11, no. 3, (Desember 2013)
- Rogers, *Diffusion of Innovations*, 4th Edition, 50 Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, 51.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989)